

## Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Rafi Syaifullah<sup>1,2</sup>, Dra. Wirdatul Aini, M.Pd<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Rafisyaifullah19@gmail.com

### Abstract

This research starts from the very low creativity of early childhood education teacher in Lima Kaum district, Tanah Datar regency. One of the contributing factors is the lack of achievement motivation possessed by early childhood education teachers. The purpose of this activity is to describe the achievement motivation of early childhood education teachers and also to see the relationship between achievement motivation and creativity of early childhood education teachers in Lima Kaum district, Tanah Datar regency. The approach used in this study is quantitative with a correlational approach. The total population is 20 people are early childhood education teachers, while the sample is 15 people. The sampling method used is the stratified random sampling method. The data analysis technique used is rank order. The result of the study found the low achievement motivation of early childhood education teachers and it was also seen that the creativity of early childhood education teachers was included in the low category. A significant relationship was found between achievement motivation and the creativity of early childhood education teachers. Suggestions are expected for early childhood education school principals to be able to hold activities that can increase the creativity possessed by early childhood education teachers.

**Keywords:** achievement motivation and teacher creativity.

### Abstrak

Penelitian ini dimulai dari terlihatnya kreativitas yang sangat rendah pada guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Salah satu faktor penyebabnya adalah terlihat lemahnya motivasi berprestasi yang ada pada guru pendidikan anak usia dini. Maksud yang hendak dicapai pada kegiatan ini adalah untuk menggambarkan motivasi berprestasi yang ada pada guru pendidikan anak usia dini serta kreativitas guru pendidikan anak usia dini serta juga untuk melihat keterkaitan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah populasi 20 orang yang merupakan guru pendidikan anak usia dini sedangkan sampel berjumlah 15 orang metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket serta alatnya berbentuk kuisioner. Teknik analisa data yang dipakai adalah *rank order*. Hasil dari penelitian didapatkan rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh guru pendidikan anak usia dini serta terlihat pula kreativitas yang dimiliki oleh guru pendidikan anak usia dini termasuk dalam kategori rendah. Ditemukannya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas guru pendidikan anak usia dini. Saran diharapkan kepada kepala sekolah pendidikan anak usia dini bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh guru pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** motivasi berprestasi dan kreativitas guru.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar mampu berfikir dan bertindak sesuai pada tempatnya. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap individu untuk dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri sehingga mempunyai pengetahuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang dapat berguna bagi diri sendiri, bangsa dan Negara. Sehingga dapat meningkatkan kualitas individu didalam lingkungan masyarakat. Itulah mengapa pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap individu.

Menurut 'Aini (2006), Pendidikan Nonformal merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi diluar jalur persekolahan yang diselenggarakan secara mandiri dan untuk melayani peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Lingkup Pendidikan Nonformal mencakup pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, kelompok belajar serta pendidikan sejenis lainnya.

Berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan beberapa kepala sekolah lembaga PAUD di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kreativitas pendidik PAUD di Kecamatan Lima Kaum masih rendah hal ini dibuktikan dari pendapat masing-masing pengelola Paud contohnya pada saat kegiatan pembelajaran selama pandemi dilihat dari beberapa kelompok bermain masih ada pendidik yang masih menggunakan bahan ajar dalam bentuk buku pada proses belajar mengajar, belum bisa menciptakan media pembelajaran sendiri, kebanyakan dari pendidik hanya meng *copy paste* RPP untuk pembelajaran tanpa memperbaiki dan menyesuaikan dengan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar berupa sketsa mewarnai, gambar hewan dan gambar lainnya di yang masukkan guru pada group di kelompok belajar siswa saja, dan tidak ada media belajar yang lainnya yang digunakan pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Sesekali guru juga melakukan kunjungan kelas, yang sering menjadi kendala guru dalam melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh seperti terdapatnya beberapa orang tua yang kurang tepat dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ialah guru pendidikan anak usia dini yang berjumlah 20 orang dan ciri-cirinya sebagai berikut; a) terdaftar sebagai pendidik Paud Kecamatan Lima Kaum Tanah Datar, b)Memiliki jenjang pendidikan berbeda-beda. Pada penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan tingkatan kelas sebanyak 75%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga sampel berjumlah 15 orang.

Jenis instrumen yang diterapkan adalah jenis kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Angket yang dibuat berbentuk skala likert yang berisikan daftar dan item pernyataan yang memiliki pilihan jawaban dengan jumlah nilai yang berbeda. Untuk melihat gambaran serta korelasi kreativitas guru dengan motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini memakai teknik analisis data dengan rumus *rank order*.

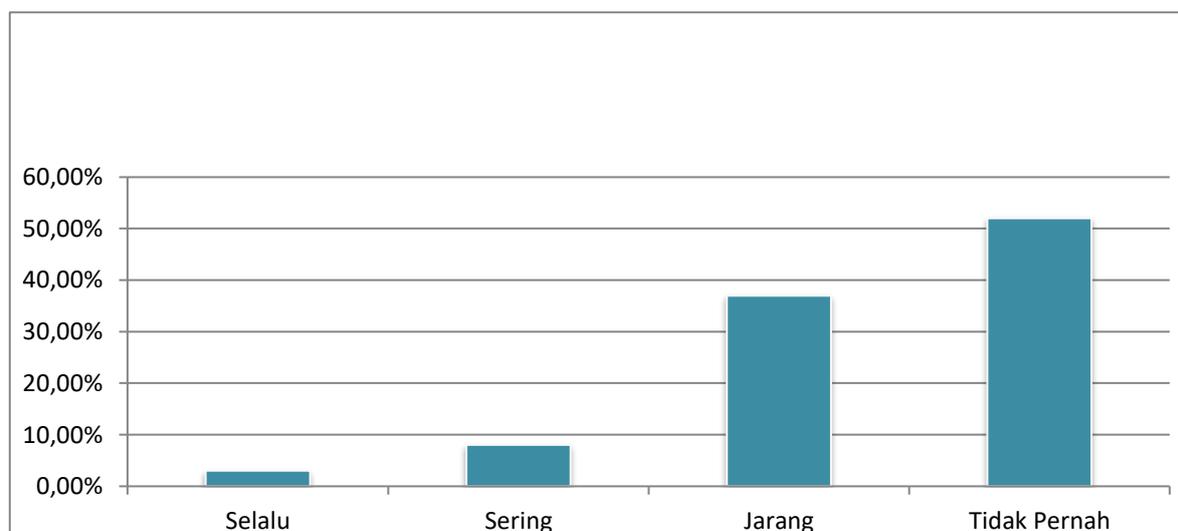
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kabupaten Tanah Datar**

Berdasarkan tabel dan gambar dibawah ini, motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini dikatakan cukup rendah, karena sebagian besar guru pendidikan anak usia dini memberikan alternatif jawaban tidak pernah, hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini cukup rendah.

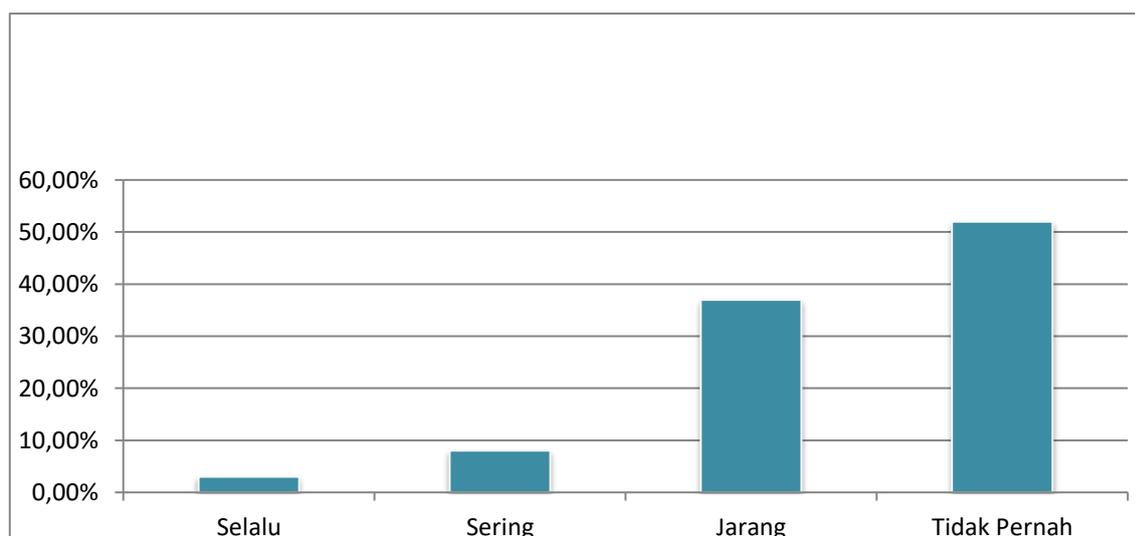
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL.		SR.		JR.		TP.	
		F	%	F	%	F	%	f	%
1.	Tanggungjawab guru terhadap tugasnya	1	6.7	1	6.7	6	40.0	7	46.7
2.	Tanggungjawab guru terhadap kepala sekolah	0	0	1	6.7	5	33.3	9	60.0
3.	Tanggung jawab guru memberikan pengasuhan	0	0	1	6.7	7	46.7	7	46.7
4.	Berani mengambil keputusan penilain belajar	1	6.7	1	6.7	6	40.0	7	46.7
5.	Berani mengereksperimen metode pembelajaran	0	0	1	6.7	4	26.7	10	66.7
6.	Berani bereksperimen membuat alat permainan edukatif	0	0	1	6.7	8	53.3	6	40.0
7.	Mempersiapkan rancangan pembelajaran	0	0	1	6.7	4	26.7	10	66.7
8.	Mengetahui tujuan dari setiap kegiatan belajar	0	0	2	13.3	4	26.7	9	60.0
9.	Kegiatan belajar sesuai dengan tugas perkembangan anak	0	0	2	13.3	4	26.7	9	60.0
10.	Melaksanakan rancangan pembelajaran	1	6.7	1	6.7	6	40.0	7	46.7
11.	Menggunakan metode pembelajaran yang efektif	1	6.7	1	6.7	4	26.7	9	60.0
12.	Kegiatan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi	0	0	0	0	6	40.0	9	60.0
13.	Melalui umpan balik dapat mengumpulkan informasi	0	0	2	13.3	5	33.3	4	26.7
14.	Melalui umpan dapat meningkatkan hasil belajar	0	0	1	6.7	6	40.0	8	53.3
15.	Umpan balik dapat memotivasi anak	1	6.7	1	6.7	6	40.0	7	46.7
Jumlah		5	33.5	18	113	81	540	118	786
Rata-rata		3%		8%		37%		52%	



### Gambaran Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan gambar di bawah kreativitas guru pendidikan anak usia dini dikatakan cukup rendah, karena sebagian besar guru pendidikan anak usia dini memberikan alternatif jawaban tidak pernah, hal ini berarti bahwa kreativitas guru pendidikan anak usia dini cukup rendah.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban.							
		SL.		SR.		JR.		TP.	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1.	Menentukan waktu untuk penilaian pembelajaran	0	0	1	6.7	8	53.3	6	40.0
2.	Menentukan waktu dalam menggunakan alat permainan edukatif	0	0	1	6.7	4	26.7	10	66.7
3.	Menentukan waktu dalam menggunakan metode pembelajaran	0	0	2	13.3	4	26.7	9	60.0
4.	Mampu menciptakan banyak ide	0	0	1	6.7	8	53.3	6	40.0
5.	Memiliki kemampuan dalam menentukan tema/sentra	1	6.7	1	6.7	4	26.7	9	60.0
6.	Memiliki kemampuan dalam menggunakan media belajar	1	6.7	1	6.7	4	26.7	9	60.0
7.	Memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian	0	0	0	0	6	40.0	9	60.0
8.	Memiliki kemampuan dalam pembuatan alat permainan edukatif	0	0	2	13.3	5	33.3	8	53.3
9.	Mampu menciptakan media belajar	0	0	1	6.7	8	53.3	6	40.0
10.	Mampu memperkaya tema/sentra pembelajaran	0	0	1	6.7	8	53.3	6	40.0
11.	Mampu mengembangkan alat permainan edukatif	0	0	1	6.7	4	26.7	10	66.7
12.	Mampu mengembangkan metode pembelajaran	0	0	2	13.3	4	26.7	9	60.0
13.	Mampu membuat rancangan penilaian pembelajaran	0	0	1	6.7	5	33.3	9	60.0
14.	Mampu membuat sendiri alat permainan edukatif	0	0	1	6.7	7	46.7	7	46.7
15.	Mampu membuat sendiri bahan ajar	1	6.7	1	6.7	6	40.0	7	46.7
Jumlah		3	20	17	113	85	566	120	800
Rata-rata		1%		8%		38%		53%	



### **Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**

Mc.Clelland dalam Ridho (2020), mengemukakan bahwa daya penggerak yang menimbulkan semangat kerja, termasuk belajar yang mendorong individu untuk menggerakkan segala kemampuan dan energy yang dimilikinya, serta meningkatkan kreativitasnya untuk meraih prestasi yang maksimal disebut dengan motivasi berprestasi. Motivasi ini terefleksikan dalam perilaku, seperti menyelesaikan sesuatu yang belum selesai sebelumnya, ingin sukses dalam menyelesaikan tugas yang sulit, penentuan rekor baru, dan pencapaian tujuan yang sulit. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi ini akan lebih senang terhadap pekerjaan yang keberhasilannya tergantung pada kemampuan dan usaha yang maksimal.

Kreativitas individu dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi dalam menciptakan hal baru, terlihat dari terdapatnya dorongan kuat untuk berhasil menyelesaikan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya, terdapatnya keyakinan bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas dan pekerjaan, dan terdapat usaha dalam mencari cara yang efektif untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi seorang individu, semakin tinggi pula kreativitas seseorang tersebut untuk menghasilkan sesuatu dan begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi seorang individu, semakin rendah motivasi berprestasi seorang individu, semakin tinggi pula kreativitas seseorang tersebut pula kreativitas seseorang tersebut.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Motivasi Berprestasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa gambaran motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan teori motivasi berprestasi yang memiliki pengertian Berdasarkan pendapat para ahli, motivasi berprestasi merupakan sifat yang umum ditampilkan diberbagai bidang. Sebaliknya, teoretikus modern berpendapat dan mempercayai bahwa motivasi berprestasi akan lebih spesifik muncul pada suatu peristiwa dan tugas. Motivasi berprestasi memiliki bentuk yang berbeda-beda berdasarkan tujuan khusus yang dimiliki seseorang tersebut (Ormrod, 2008).

Henry Alexander Murray pertama kali merumuskan konsep motivasi berprestasi dengan menggunakan istilah kebutuhan berprestasi untuk motivasi berprestasi. Hal tersebut digambarkan sebagai tendensi atau hasrat dalam melakukan hal yang rumit dengan baik dan cepat (Purwanto, 2007). Murray dalam Winkel (2004), mengemukakan daya penggerak

dalam meraih kedudukan yang tinggi dalam prestasi belajar demi keinginan terhadap dirinya sendiri merupakan definisi dari motivasi berprestasi.

Motivasi yang muncul dari dalam diri individu tak lepas karena terdapatnya kebutuhan. Motivasi tersebut akan melahirkan motif atau dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang tersebut untuk berbuat sesuatu. Mc.Clelland (2000), mengemukakan upaya yang dilakukan untuk meraih kesuksesan dalam sebuah persaingan yang dilatar belakangi pada unggulnya prestasi yang diraih orang lain atau prestasi yang diraih diri sendiri sebelumnya disebut dengan motivasi berprestasi.

Mc.Clelland (2000), yang menyatakan bahwa terdapat enam aspek dalam motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu:

a. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri

Setiap upaya yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Seorang pendidik menurut Mustari (2011), harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri sendiri karena rasa tanggung jawab diperlukan agar seorang pendidik untuk melaksanakan semua pekerjaannya sebagai seorang pendidik dengan baik.

b. Berani mengambil dan memikul risiko

Seseorang yang mempunyai dorongan atau motivasi yang lebih, akan berani memikul resiko dari suatu keputusan yang telah dipilih tanpa adanya rasa penyesalan. Menurut Wirasasmita (2002), seorang pendidik yang berani mengambil resiko adalah pendidik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga ia akan bertanggung jawab atas pilihannya.

c. Memiliki tujuan yang realistis

Tujuan yang realistis ialah tujuan yang paling dapat dicapai oleh seseorang dengan mempertimbangkan segala hal, terutama kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Seorang pendidik yang memiliki tujuan yang realitas menurut Hamalik (2008), seorang pendidik harus memiliki tujuan yang jelas tujuan belajar ini akan menentukan keberhasilan dalam belajar.

d. Melaksanakan rencana kerja secara menyeluruh dan berusaha untuk merealisasikan tujuan tersebut

Kerja keras dan perencanaan yang matang untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Menurut Tjokromidjojo (2000) rencana kerja dibutuhkan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan belajar yang sudah dibuat bisa tercapai.

e. Memanfaatkan *feedback* (umpan balik) yang kongkret pada setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan

Seseorang yang mempunyai motivasi akan mengambil kesempatan dalam setiap *feedback* yang menguntungkan, untuk dijadikan modal dalam merealisasikan apa yang telah direncanakan. Umpan balik menurut Arikunto (2008) umpan balik merupakan suatu keadaan dimana pendidik mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan kegiatan belajar sudah mencapai tujuan belajar atau belum.

f. Mencari kesempatan dalam mewujudkan rencana yang telah disusun.

Mencari waktu dan kesempatan yang tepat sangat penting dilakukan untuk merealisasikan apa yang telah direncanakan. Menurut Abe (2001) menentukan waktu yang tepat dalam mencapai tujuan belajar merupakan salah satu unsur yang harus ada pada diri seorang pendidik.

Jadi dapat disimpulkan motivasi berprestasi adalah rasa tanggung jawab, berani mengambil resiko, memiliki tujuan yang realistis, melaksanakan rencana kerja secara menyeluruh, memanfaatkan umpan balik, mencari kesempatan dalam mewujudkan rencana yang sudah disusun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga bias membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Gambaran Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa gambaran kreativitas guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan teori kreativitas menurut Slameto (2010), mendefinisikan kreativitas berkaitan dengan menciptakan suatu gagasan yang baru, penemuan suatu hal yang dapat mewujudkan suatu yang baru dengan memanfaatkan suatu yang telah ada sebelumnya, keterlibatan dalam pemecahan masalah dan bersikap mandiri untuk percaya diri. Suatu hal baru yang dimaksud dapat berupa tingkah laku, sikap, atau perbuatan.

Bentuk-bentuk kreativitas pendidik memiliki beberapa indikator diantaranya :

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau beberapa ide yang dapat berupa jawaban dan penyelesaian masalah, selalu memiliki lebih dari satu jawaban, dan melibatkan banyak upaya untuk melakukan berbagai hal. Kelancaran berpikir ditentukan oleh kuantitas, bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (fleksibilitas), adalah kemampuan individu untuk menghasilkan beberapa gagasan, beberapa pertanyaan atau jawaban yang beragam, dapat melihat suatu persoalan tidak hanya dari satu sudut pandang, serta dapat memanfaatkan bermacam-macam pemikiran. Seseorang dikatakan kreatif apabila ia memiliki keluwesan dalam proses berpikir.
- c. Elaborasi (elaboration) merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengembangkan dan memperkaya serta menambah atau memperjelas tiap rincian suatu gagasan agar tampak lebih menarik.
- d. Orisinalitas (originality/keaslian), yaitu kemampuan untuk memunculkan ide unik dan baru, kemampuan untuk mengimbinasikan hal yang tidak biasa dari berbagai unsur atau bagian, dan memikirkan upaya yang tidak biasa untuk diutarakan.

Jadi dapat disimpulkan kreativitas pendidik sangat dituntut dalam kegiatan belajar, terutama untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas ialah elemen keadaan jiwa seseorang, dan kreativitas talenta khusus ialah individu yang mempunyai talenta atau bakat yang tidak biasa pada suatu bidang.

### **Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, hal ini dibuktikan dengan teori motivasi berprestasi Berdasarkan pendapat para ahli, motivasi berprestasi merupakan sifat yang umum ditampilkan diberbagai bidang. Sebaliknya, teoretikus modern berpendapat dan mempercayai bahwa motivasi berprestasi akan lebih spesifik muncul pada suatu peristiwa dan tugas. Motivasi berprestasi memiliki bentuk yang berbeda-beda berdasarkan tujuan khusus yang dimiliki seseorang tersebut (Ormrod, 2008).

Henry Alxander Murray pertama kali merumuskan konsep motivasi berprestasi dengan menggunakan istilah kebutuhan berprestasi untuk motivasi berprestasi. Hal tersebut digambarkan sebagai tendensi atau hasrat dalam melakukan hal yang rumit dengan baik dan cepat Purwanto (2007). Murray dalam Winkel (2004), mengemukakan daya penggerak dalam meraih kedudukan yang tinggi dalam prestasi belajar demi keinginan terhadap dirinya sendiri merupakan definisi dari motivasi berprestasi.

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi seorang individu, semakin tinggi pula kreativitas seseorang tersebut untuk menghasilkan sesuatu dan begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi seorang individu, semakin rendah motivasi berprestasi seorang individu, semakin tinggi pula kreativitas seseorang tersebut.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari pembahasan mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan kreativitas guru di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendahnya motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini yang dilihat dari aspek tanggung jawab, berani mengambil resiko, memiliki tujuan yang realistis, melaksanakan rencana kerja, memanfaatkan umpan balik, dan mencari kesempatan untuk mewujudkan rencana.
2. Gambaran kreativitas guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar juga masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya kreativitas guru pendidikan anak usia dini yang dilihat dari aspek kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan orisinalitas.
3. Jadi, dari penjabaran yang ada maka adanya keterkaitan motivasi berprestasi dengan kreativitas guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Sehingga, dapat dikatakan apabila motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini rendah maka kreativitas guru pendidikan anak usia dini juga akan rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini tinggi, maka kreativitas yang ada pada guru pendidikan anak usia dini akan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mc.Clelland, D. C. (2000). *Human Motivation*. Illinois: Scott, Foresman &. Company.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta. 2000
- Wirasmita, Rivai dkk. *Manajemen Koperasi*. Bandung: Pionir Jaya, 2003
- Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.